

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Prevalensi dismenore menurut World Health Organization (WHO) tahun 2020, sebanyak 1.769.425 (90%) wanita, dimana 10-16% diantaranya menderita gangguan menstruasi berat, prevalensi dismenore di Indonesia sebanyak 107.673 wanita (64,25%), dimana 59.671 wanita (54,89%) menderita dismenore primer dan 9.496 wanita (9,36%) menderita dismenore sekunder. Sementara itu, dilihat dari profil kesehatan Jawa Tengah 2021 angka kejadian dismenore di wilayah Jawa Tengah mencapai 56% dan prevalensi dismenore di Kabupaten Klaten mencapai 68,4% (Octavia et al., 2023). *Dismenore* yang terjadi pada remaja mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari dan membuat ketidak nyamanan serta ketidak hadiran di sekolah sehingga dapat mengakibatkan proses belajar menjadi terganggu (Rismaya et al., 2020).

Masa remaja merupakan masa dimana perkembangan diri sangat penting bagi remaja, yang diawali dengan pematangan organ fisik (seksual) sehingga nantinya dapat memproduksi. Masa remaja ditandai dengan adanya perubahan-perubahan seperti hormonal, fisik, psikis dan sosial. Kondisi ini termasuk masa pubertas. Salah satu tanda pubertas pada remaja putri adalah terjadinya menstruasi. Ketika mengalami menstruasi sebagian besar wanita memiliki masalah yaitu timbulnya rasa tidak nyaman dikarenakan adanya rasa nyeri hebat yang dialami ketika menstruasi hal ini biasa disebut dengan nyeri haid (*dismenore*). *Dismenore* merupakan fenomena dengan adanya gejala seperti kram, nyeri perut dan nyeri punggung (Kotangon et al., 2020)

Dismenore dapat ditangani secara farmakologi, melalui penggunaan obat pereda nyeri Non-Steroid Anti Iflamansi seperti Asam mefenamat dan Ibuprofen. *Dismenore* juga dapat ditangani dengan cara non-farmakologi, seperti penggunaan air kelapa hijau. Air kelapa hijau dapat dijadikan sebagai

alternatif untuk penanganan dismenore, selain air kelapa enak dan banyak diminati. air kelapa mudah dikonsumsi tanpa harus diolah terlebih dahulu.

Air kelapa hijau mengandung kalsium, magnesium yang dapat mengurangi ketegangan otot dan vitamin C yang dapat membantu mengurangi rasa sakit akibat kram menstruasi dengan cara menghambat *enzim cyclooxygenase*, yang berperan dalam pembentukan prostaglandin sehingga terjadi penurunan prostaglandin. (Rismaya et al., 2020)

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Putri Al Manshur Komplek Timur yaitu dengan wawancara pada 8 remaja putri didapatkan hasil 5 dari 8 remaja putri mengeluh merasakan nyeri saat menstruasi dan hanya membiarkan nyeri tersebut tanpa diatasi. Remaja yang mengalami dismenore merasa terganggu aktivitasnya, hingga menyebabkan tidak mengikuti kegiatan pesantren.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al Manshur Putri Komplek Timur Popongan Tegalgondo Wonosari Klaten tentang “Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau Terhadap Penurunan Dismenore Pada Remaja”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas didapat masalah penelitian “Adakah Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau terhadap Penurunan Dismenore pada Remaja?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau Terhadap Penurunan Dismenore Pada Remaja

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat nyeri dismenore sebelum pemberian air kelapa hijau pada remaja

- b. Mengidentifikasi tingkat nyeri dismenore sesudah pemberian air kelapa hijau terhadap penurunan nyeri dismenore pada remaja
- c. Menganalisis tingkat nyeri dismenore sebelum dan sesudah pemberian air kelapa hijau terhadap penurunan nyeri dismenore pada remaja

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan informasi bagi mahasiswa tentang gambaran penurunan dismenore pada remaja menggunakan terapi alternatif dan dapat juga dijadikan sebagai acuan untuk instansi dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Hasil penelitian diharapkan remaja dapat menangani rasa nyeri ketika mengalami dismenore menggunakan air kelapa hijau

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam peningkatan pelayanan Kesehatan terhadap remaja putri sehingga dapat memberikan terapi alternatif terhadap penanganan penurunan nyeri dismenore.

E. Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Irma Rismaya, Rosmiyati , Ana Mariza (2020)	Pemberian Air Kelapa Hijau Dapat Menurunkan Dismenore	Jenis penelitian <i>Preekspersimen</i> dengan pendekatan <i>Pretest-posttest</i> satu kelompok kontrol dan alat ukur dengan NRS.	Perbedaan berada di Uji yang digunakan yaitu <i>uji T-test</i> sample <i>Independent</i> , teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive</i> <i>sampling</i> , waktu dan tempat.
2.	Metha Fahriani, Elza Wulandari, Buyung Keraman, Mia Roza Mentari (2022)	Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau Terhadap Penurunan Skala Dismenore Pada Remaja	Jenis penelitian yang digunakan <i>pre</i> <i>eksperimen</i> dengan rancangan <i>the one</i> <i>group pretest and</i> <i>posttest</i> , mengguna kan alat ukur NRS dan menggunakan <i>uji wilcoxon</i>	Perbedaan nya Lokasi dan jumlah sampel penelitian berbeda
3.	Fina Feronica Kotangon , Christel Sambou, Jabes Kanter, Yessie Lengkey (2020)	Pengaruh Pemberian Air Kelapa Hijau Terhadap Penurunan Nyeri Dismenore Pada Siswi Kelas XI SMAN 2 Rataan Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara	Jenis penelitian Kuantitatif, <i>pra</i> <i>eksperimen</i> dengan disain <i>One Group</i> <i>Pre Test – Post</i> <i>test</i> . Menggunakan Instrument NRS dan analisis data menggunakan <i>Uji</i> <i>Wilcoxon</i>	Perbedaan nya di Lokasi dan jumlah sampel penelitian